

ABSTRAK

Renata Putri Septiyana, Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Lembaga Keuangan Syariah (Study Kasus KSPPS BMT Mandiri Sejahtera, Kranji). Dibawah bimbingan Ibu Dr. Rita Yuliana, S.E., MSA., Ak., CA. CFra., CRP., CIRR., CSF., CSRS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah yang diterapkan di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Kranji. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai dengan jenis akad yang digunakan, yaitu *murabahah*, *rahn*, dan *qard*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari pihak KSPPS BMT, antara lain kurang optimalnya analisis prinsip 5C, lemahnya proses verifikasi data, ketidak akuratan informasi anggota, serta pendokumentasian analisis pembiayaan yang belum maksimal. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pihak anggota, seperti tidak adanya itikad baik dalam menyelesaikan kewajiban, serta kondisi ekonomi anggota yang tidak stabil. Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT MAndiri Sejahtera dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan tingkat kolektibilitas pembiayaan. Tahapan dimulai dari peringat awal melalui SMS *reminder*, kunjungan langsung ke rumah anggota, hingga penerapan dua strategi utama: *stay strategy* dan *phase out strategy*. *Stay strategy* diterapkan jika LKS masih ingin melanjutkan kerja sama dengan anggota, melalui upaya preventif seperti penerapan prinsip 5C, sistem menabung sebagai mitigasi awal, serta restrukturisasi pembiayaan berupa *rescheduling* dan *reconditioning*. Sementara itu, *phase out strategy* diterapkan jika lembaga tidak melanjutkan kerja sama, dengan menawarkan penjualan agunan atau aset berdasarkan kesepakatan bersama. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera senantiasa mengedepankan prinsip musyawarah serta menghindari unsur riba dalam setiap penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Kata kunci: KSPPS BMT, pembiayaan bermasalah, penyelesaian, prinsip 5C, restrukturisasi, strategi bermasalah.

ABSTRACT

This study aims to identify the strategies used in resolving problem financing at KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Kranji. The research method applied is descriptive qualitative with a case study approach to gain an in-depth understanding of the settlement process for problem financing based on the types of contracts used, namely murabahah, rahn, and qard. The results of the study show that there are two main factors causing financing problems: internal and external. Internal factors stem from the institution itself, including suboptimal application of the 5C principle, weak data verification processes, inaccurate member information, and inadequate documentation of financing analysis. External factors come from the members, such as lack of goodwill in fulfilling obligations and unstable economic conditions. The strategy for resolving problem financing is carried out in a gradual and systematic manner according to the financing collectability level. The stages begin with initial reminders via SMS, direct home visits to members, and the implementation of two main strategies: the stay strategy and the phase-out strategy. The stay strategy is applied when the institution intends to continue the partnership with the member, through preventive efforts such as applying the 5C principle, implementing a saving system as an early mitigation measure, and restructuring the financing through rescheduling and reconditioning. On the other hand, the phase-out strategy is used when the institution decides not to continue the partnership, by offering to sell collateral or assets based on mutual agreement. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera consistently prioritizes deliberation (musyawarah) and avoids any element of riba in the resolution of financing problems.

Keywords: KSPPS BMT, Non Performing Financing (NPF), 5C principle, restructuring, settlement strategy